

SIARAN BERITA

Merdeka Menyusui di Masa Pandemi

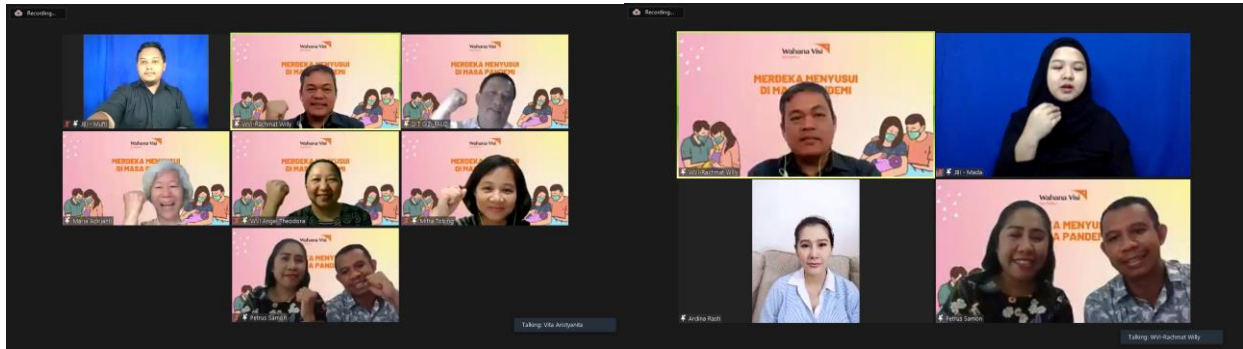
JAKARTA, 19 Agustus 2021 - Ibu menyusui tidak perlu takut untuk tetap menyusui bayi selama pandemi COVID-19, bahkan menyusui bayi tetap aman dilakukan meskipun ibu terpapar COVID-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga bayi tidak tertular dan ketika ibu divaksinasi COVID-19. Vaksin COVID-19 pada ibu menyusui justru memberi manfaat bagi bayi dari penularan virus karena antibodi dari ibu menyusui yang ditransfer melalui ASI sebenarnya dapat melindungi bayi yang menyusui.

Selama pandemi COVID-19, ibu menyusui dihadapkan pada banyak tantangan, seperti: informasi yang menyesatkan mengenai keamanan menyusui dan inisiasi menyusui dini (IMD) ketika ibu terkena COVID-19 atau mendapatkan vaksinasi COVID-19. Banyaknya informasi yang tidak benar bisa menimbulkan ketakutan dan keengganan sehingga memilih untuk tidak menyusui bayinya.

Dalam webinar "Merdeka Menyusui di Masa Pandemi" dalam rangka Pekan Menyusui Dunia yang diadakan oleh Wahana Visi Indonesia (WVI), **Koordinator Substansi Pengelolaan Konsumsi Gizi Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan, Mahmud Fauzi**, mengatakan, praktik menyusui merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah gizi, yaitu stunting yang pada tahun 2018 angkanya 30,8% pada balita. Diketahui baru 58,2% bayi mendapatkan ASI dalam 1 jam setelah bayi lahir, dan 52,5% bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif. Alasan terbesar tidak memberikan ASI adalah ASI tidak keluar (65%), ibu dan anak rawat pisah (8,4%), anak tidak bisa menyusui (6,6%), alasan medis (5,7%), anak terpisah dari ibu (5,4%) dan alasan lainnya (8,2%).

"Saat pandemi, walaupun seorang ibu terkena COVID-19, belum ada bukti transmisi vertikal dari ibu ke janin. Tidak ditemukan SARS-CoV-2 dalam ASI ibu yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dengan demikian, ibu dengan COVID-19 dapat terus menyusui dan memberikan ASI kepada bayinya. Sebagai upaya perlindungan menyusui selama pandemi, kami memprioritaskan program dan layanan menyusui, konseling menyusui, inisiatif rumah sakit sayang bayi, mengakhiri promosi produk pengganti ASI hingga meningkatkan promosi dan akses layanan yang mendukung ibu menyusui," ujar Fauzi.

Petrus Hali Samon di Palu, Sulawesi Tengah, sempat panik ketika ia, istri dan anaknya terkonfirmasi positif COVID-19, padahal anaknya masih berusia 1 tahun dan masih menyusui. "Saat itu saya panik, apakah saya harus dipisahkan dari anak saya. Akhirnya saya memilih isolasi di rumah agar bisa bersama anak saya, tetap dapat menyusui dan mendampingi, tetapi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, memakai masker selama 24 jam. Saya juga tetap menjaga pikiran tetap positif, sehingga meskipun mengalami demam, sakit kepala, menggigil, ASI saya tetap lancar. Puji Tuhan kami sudah berhasil melalui itu semua," ujar Ati, istri Petrus.



Health Team Leader WVI dr Maria Adrijanti, mengatakan, masyarakat perlu memiliki pemahaman dan informasi yang jelas sehingga bayi baru lahir hingga anak usia 2 tahun atau lebih tetap mendapatkan hak-haknya dalam hal pemberian ASI.

"WVI dengan berbagai program terus mendukung para ayah, kader, tenaga kesehatan dan semua pihak untuk membantu dan menyemangati para ibu untuk menyusui. Para ibu juga kami harap terus bersemangat dengan sepenuh hati menyusui bayinya di tengah berbagai tantangan. Dengan memastikan setiap bayi baru lahir mendapatkan IMD kemudian menyusui ASI sampai dengan 2 tahun atau lebih akan memberi manfaat pada anak, ibu, keluarga, dan bangsa," kata Maria.

Ardina Rasti, seorang figur publik yang juga ibu dari 2 anak, bercerita, sejak mengandung anak pertama, Anara (3) Rasti banyak memberdayakan diri dengan berbagai pengetahuan termasuk tentang menyusui. Dengan begitu, meski banyak pihak mengatakan ia nantinya harus memilih antara menyusui atau aktivitas syutingnya, pada kenyataannya, ia tetap dapat menjalani keduanya dengan baik. Ia bahkan membawa Anara ke lokasi syuting agar tetap dapat menyusui Anara.

"Aku belajar, yang paling penting itu pikiran positif agar dapat memberikan ASI kepada anak. Saat melahirkan anak kedua, seminggu setelahnya aku langsung mendapat vaksin di puskesmas terdekat. Di saat pandemi ini, hal yang terbaik yang kita bisa berikan ke anak kita adalah ASI. Bahkan seminggu setelah aku langsung mendapat vaksin COVID-19 karena aku mendapat informasi bahwa bayi yang menyusui akan mendapat antibodi dari ASI. Di masa pandemi ini, hal terbaik yang bisa kita berikan ke anak kita adalah ASI," ungkapnya.

Dalam webinar ini pula diluncurkan Modul Menyusui di Masa Pandemi COVID-19 yang berisi jawaban dan panduan dari berbagai pertanyaan yang sering muncul terkait menyusui di masa pandemi. Publik bisa mendapat jawaban dari berbagai pertanyaan seperti apakah COVID-19 dapat menular melalui ASI, apakah ibu yang positif terinfeksi COVID-19 dapat melakukan inisiasi menyusui dini dan rawat gabung, atau apakah obat yang diminum ibu menyusui selama perawatan COVID-19 aman untuk bayi yang disusui? Modul ini dapat diunduh gratis dalam link berikut: [Publikasi | Wahana Visi Indonesia](#)



W

Bagaimana supaya bayi yang disusui oleh Ibu yang positif terinfeksi COVID-19 tidak tertular?

Ibu perlu melakukan protokol kesehatan ketat, yaitu:

-  Selalu memakai masker medis saat menyusui dan merawat bayi
-  Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi
-  Membersihkan dan mendisinfeksi permukaan dan benda yang sering disentuh ibu dan bayi

Apa yang harus dilakukan bila ibu tidak kuat untuk menyusui langsung?

Jika ibu tidak kuat untuk menyusui langsung, maka ibu atau anggota keluarga lain yang sehat dapat memberikan ASI perah (ASIP) pada bayi.

- Pastikan kebersihan saat pemerahan ASI
- Gunakan cangkir bermulut lebar untuk memberikan ASIP pada bayi
- Gunakan wadah dengan tutup untuk menyimpan ASI perah

Ketika keadaan ibu membaik, ibu dapat segera kembali menyusui anaknya secara langsung.

Tentang Wahana Visi Indonesia

Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi, dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Ratusan ribu anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:

Website : <https://www.wahanavisi.org/> IG : @wahanavisi_id FB: Wahana Visi Indonesia

Atau hubungi:

Amanda Nugrahanti, Media Relation Executive

Tel. +62 21 2977 0123 ext. 3304/M. +62 811 274 9344

Email: amanda_nugrahanti@wvi.or.id